

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bisnis merupakan hal yang biasa terjadi, tetapi cara atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam memenangkan persaingan tersebut dan mempertahankannya harus bersaing secara sehat dan sesuai etika dalam berbisnis, sehingga tidak saling merugikan dan tidak terjadi konflik antar sesama. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء
٢٩:)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa ayat 29)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy Syfa', 1998), hal. 65.

Persaingan saat ini begitu mengarah kepada persaingan antar jenis, maupun antar toko yang berbeda jenisnya. Persaingan berbeda jenis inilah yang menjadi permasalahan saat ini karena perbedaannya sangat jauh, dimulai dari segi modal usaha sampai kepada manajemennya. Kehadiran ritel modern seperti minimarket mempunyai dampak terhadap ritel tradisional yaitu para pelaku usaha mikro kecil menengah yang telah lama dahulu berdiri, hal ini karena ritel modern memiliki kelebihan diantaranya, sistem jaringan yang lebih bagus dan luas, memberikan pelayanan yang nyaman saat berbelanja serta sistem distribusi yang lebih baik, sedangkan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Indonesia masih bermasalah dengan manajemen pemasarannya, sarana dan prasana yang masih minim.²

Kehadiran minimarket dibanyak lokasi, seperti Alfamart dan Indomaret memaksa ritel tradisional yaitu para pengusaha mikro kecil menengah banyak yang menjadi korban persaingan

² Zamroni Salim, *Industri Ritel Menggerus Pasar Tradisional, Dalam Majalah Kompetisi, Edisi-34, ISSN 1979-1259*, (Jakarta: KPPU RI, 2012), h. 15. di akses pada 25 Desember, pukul 00.10 WIB.

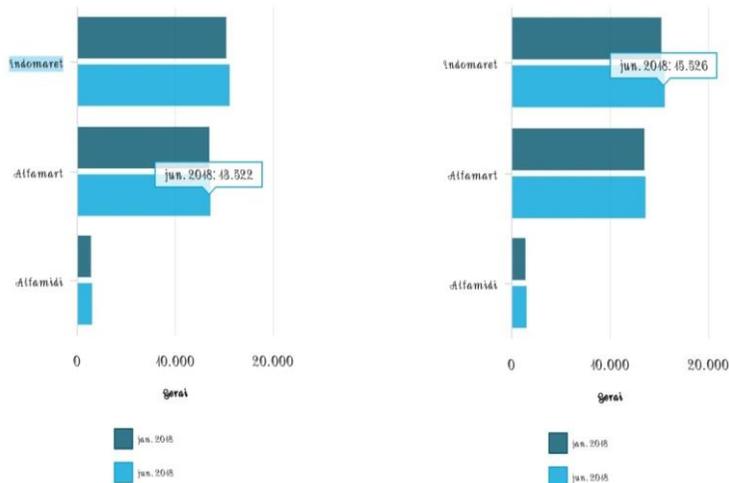
sehingga tidak sedikit yang harus gulung tikar. Namun, tidak semuanya menjadi kabar buruk bagi para pengusaha mikro, banyak juga yang mampu bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat, karena bisa memanfaatkan hadirnya minimarket tersebut. Mulanya bisnis ritel modern ini hanya menjangkau kota-kota besar di Indonesia, namun seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, saat ini ritel modern telah menjangkau konsumen secara langsung kepedalaman desa, tidak dapat dipungkiri bahwasannya disetiap tempat strategis telah berdiri ritel modern seperti Alfamart dan Indomaret. Pertumbuhan minimarket yang berkembang pesat dapat kita buktikan dalam gambar data dibawah ini:

Gambar 1.1

Pertumbuhan Alfamart dan Indomaret di Indonesia

Sumber : Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2018

Sumber : Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2018



Sumber: Alfaria Trijaya Tbk, 2018

Berdasarkan data di atas, Alfamart dan Indomaret terus menerus mengalami peningkatan. Ini tercermin dari data Nielsen Retail Audit yang menunjukkan jumlah gerai Alfamart meningkat 32 unit menjadi 13.522 gerai di bulan Juni 2018. Sedangkan jumlah gerai Indomaret pada bulan Juni 2018 bertambah 300 unit menjadi 15.526 gerai dari posisi Januari 2018.³

³ Viva Budi Kusnandar, *Gerai Alfamart dan Indomaret Masih Ekspansi*, (databoks.katadata.co.id 2018) di akses pada 24 Desember 2020, pukul 11.25 WIB.

Pesatnya pertumbuhan minimarket modern ini telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah Kota Serang, Banten. Minimarket seperti Alfamart dan Indomaret di Kota Serang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Industri dan Koperasi Usaha Kecil Menengah (Disperdaginkop UKM) Kota Serang, terdapat 246 retail di bulan Juli 2019. Hal ini dikatakan oleh Raudah sebagai Kabid Disperdaginkop UKM Kota Serang, “Jumlah tersebut didominasi oleh minimarket seperti Alfamart dan Indomaret yang jumlahnya 239 ditambah Swalayannya 7” tuturnya.

Raudah sebagai Kabid Disperdaginkop UKM Kota Serang juga mengatakan bahwa perkembangan ritel ini terjadi karena Kota Serang mengeluarkan Perda N0 3 Tahun 2016 tentang Pengembangan, Pemberdayaan, Penataan Pasar Tradisional. Dalam Perda itu disebutkan bahwa ritel dan toko modern di Kota Serang, untuk di daerah perkotaannya itu nol jarak, dalam artian berdekatan pun boleh. Terkecuali di dekat pasar tradisional tidak boleh, karena itu diatur jaraknya. “Alasan kenapa di Kota Serang kita kasih toleransi nol jarak itu karena Kota Serang merupakan Kota perlintasan dari Sumatera dan Jawa. Hal itu guna

memudahkan para pelintas untuk sekadar membeli minum” tambahnya. Lebih lanjut lagi Raudah mengatakan ritel yang ada di Kota Serang sudah ada sejak masih Kabupaten Serang, “Jadi detail mulai masuknya ritel ke Kota Serang kami tidak ada datanya, Kabupaten yang punya”.⁴

Semakin menjamurnya bisnis ritel seperti Alfamart dan Indomaret, persebaran pelaku usaha mikro kecil menengah di Provinsi Banten pun berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari data tabel berikut ini:

Gambar 1.2
Jumlah UMKM Menurut Kab/Kota di Provinsi Banten
Tahun 2018

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018					
No	Kabupaten/Kota	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UKM
1	Kabupaten Lebak	49.498	825	15	50.338
2	Kabupaten Tangerang	41.155	0	0	41.155
3	Kabupaten Serang	22.667	3.958	284	26.909
4	Kota Tangerang	11.079	633	34	11.746
5	Kota Cilegon	6.446	100	0	6.546
6	Kota Serang	6.495	3.595	222	10.312
7	Kota Tangerang Selatan	7.094	2.488	0	9.582
8	Kabupaten Pandeglang	900	100	2	1.002

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten

⁴ Irwan Yusdiansyah, *Bisnis Retail di Kota Serang Menjamur*, (Serang: Biem.Co 2019) di akses pada 24 Desember 2020, pukul 11.44 WIB.

Melihat minimarket yang semakin menjamur, di sisi lain berdasarkan data tabel di atas para pelaku usaha mikro kecil menengah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten juga semakin menjamur khususnya di Kota Serang, tercatat ribuan para pelaku usaha mikro kecil menengah telah terdata di Dinas Koperasi dan UKM. Dengan hadirnya ritel modern seperti Alfamart dan Indomaret, apakah akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha-usaha kecil di sekitarnya? khususnya pelaku usaha mikro di Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan mengungkapkan bahwa persepsi UMKM terhadap toko modern berdampak negatif dan positif. Dampak negatifnya, pendapatan UMKM mengalami penurunan. Dampak positifnya, kehadiran toko modern memberikan motivasi kepada UMKM untuk mengevaluasi diri dari toko modern. Kemitraan yang dijalin oleh UMKM dengan toko modern adalah penggunaan lokasi usaha yang disediakan toko modern.⁵

⁵ Rahmat Kurniawan, *Analisis Dampak Toko Modern Terhadap Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Padangsidempuan*. Jurnal At-Tawassuth. Vol. IV. No. 1 (Januari-Juni 2019). hal. 208.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN SERANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya faktor yang dapat mengakibatkan naik turunnya pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang.
2. Banyaknya jumlah minimarket di Kecamatan Serang, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian ini mengenai dampak keberadaan minimarket seperti Alfamart dan Indomaret terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang, Kota Serang.
2. Minimarket yang diteliti dalam penelitian ini adalah Alfamart dan Indomaret yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang.
3. Usaha mikro yang dimaksud peneliti adalah para pedagang kaki lima yang berada di sekitar minimarket.
4. Tahun penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu bagaimana dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang, Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana dampak

keberadaan minimarket seperti Alfamart dan Indomaret terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang, Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca, serta dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak keberadaan minimarket seperti Alfamart dan Indomaret terhadap pendapatan usaha mikro, serta berkesempatan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan selama di bangku perkuliahan. Selain itu, dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Usaha Mikro

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha mikro dalam menghadapi minimarket seperti Alfamart dan Indomaret agar terhindar dari risiko-risiko yang terjadi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu rangkaian penelitian yang sudah dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sebagai acuan, gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebelum penelitian dijadikan sebagai gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebaiknya kita melihat terlebih dahulu apakah terdapat persamaan atau perbedaan yang ada dalam penelitian yang akan kita lakukan, lalu pahami titik fokus dari penelitian serta variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah penulis baca adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Nurul Hikma dan Sarnawiah ⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Variabel yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Metodologi • Objek yang diteliti • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Keberadaan <i>Minimarket</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

⁶ Nurul Hikma dan Sarnawiah, *Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No. 1 (Juni 2020), hal. 10.

2	M. Nur dan Ismail Hasang ⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Variabel yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Metodologi Penelitian • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Keberadaan minimarket mempengaruhi perkembangan usaha mikro di Kota Parepare.
3	Rahmat Kurniawan ⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Objek yang diteliti • Metodologi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Keberadaan minimarket berdampak negatif dan positif. Dampak negatifnya, pendapatan UMKM mengalami penurunan.

⁷ M. Nur dan Ismail Hasang, *Pengaruh Minimarket Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Parepare*. SEIKO: *Jurnal Of Management & Bisnis*. Vol. 2. No. 2 (Januari-Juni 2019), hal. 263.

⁸ Rahmat Kurniawan, *Analisis Dampak Toko Modern Terhadap Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Padangsidempuan*. *Jurnal At-Tawassuth*. Vol. IV. No. 1 (Januari-Juni 2019). hal. 208.

4	Melita Iffah, Fauzul rizal dan Nindya Sari ⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Objek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi yang digunakan • Variabel yang digunakan • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Terdapat perbedaan karakteristik toko usaha kecil dan minimarket di Kecamatan Blimbing, diantaranya meliputi sistem operasional dan tujuan kulakan.
5	Saraswati ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan 	Dampak yang terjadi mengakibatkan

⁹ Melita Iffah, Fauzul Rizal dan Nindya Sari. *Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Skala Lingkungan (Studi Kasus: Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Tata Kota dan daerah. Vol. 3. No. 1 (Juli 2011). hal. 55.

¹⁰ Saraswati. *Analisis Keberadaan Minimarket Indomaret dan Alfamart Terhadap UKM Dalam Kaitannya Dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol. 1, No. 2. (Juli 2018), hal. 50.

		<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti • Metodologi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	<p>ipmlementasi kebijakan tidak komprehensif, karena berkaitan dengan kemitraan sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres.</p>
6	Arohman, Rohmalia Aprilia, dan Rizki Agung ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan tema (Topik) • Metodologi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan • Objek yang diteliti • Tahun 	<p>Dengan adanya Alfamart dan Indomaret tidak mengurangi pendapatan yang didapat oleh pedagang kecil.</p>

¹¹ Arohman, Rohmalia Aprilia, dan Rizki Agung. *Pengaruh Adanya Alfamart dan juga Indomaret Terhadap Eksistensi Warung Kecil di Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen. Vol. 08. No. 02 (Desember 2017). hal. 30.

			Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian 	
7	Selpi Yana Br. Ginting ¹²	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Metodologi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Keberadaan minimarket, alfamart dan indomaret berpengaruh nyata terhadap tingkat penghasilan pedagang tradisional di wilayah Talang Kelapa Sumatera Selatan.

¹² Selpi Yana Br. Ginting. *Keberadaan Minimarket Alfamart dan Indomaret Kaitannya Dengan Tingkat Penghasilan Pedagang Tradisional di Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Sumatra Selatan*. Jurnal Swarnabhumi. Vol. 3, No. 1. (Agustus 2018). hal. 67.

8	Laksemana Lufti ¹³	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Tema (Topik) • Metodologi yang digunakan • Objek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Ada banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan gerai indomaret disekitar pasar tradisional maupun disekitar pedagang grosir.
---	-------------------------------	--	--	---

Semua penelitian terdahulu ini menguatkan penelitian penulis karena dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa minimarket mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil menengah.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah dalam

¹³ Laksemana Lufti. *Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1, No. 1 (Agustus 2019). hal. 38.

penelitian. Dalam kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini mencakup dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan usaha mikro.

Minimarket merupakan bentuk toko ritel yang cakupannya cukup besar, berbiaya rendah, margin rendah, dengan volume penjualan yang tinggi, terkelompok berdasarkan jenis produk, *self-service*, dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti makanan kering, makanan basah, daging, hasil produk olahan, serta item-item produk yang bukan makanan seperti sabun, peralatan dapur, mainan dan sebagainya. Minimarket sebenarnya semacam toko kelontong yang menjual berbagai jenis barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda halnya dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana konsumen dapat mengambil barang yang ia perlukan dari rak-rak dagangan dan membayarnya di kasir.¹⁴

¹⁴ Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), hal. 14-15.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

- bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.¹⁵

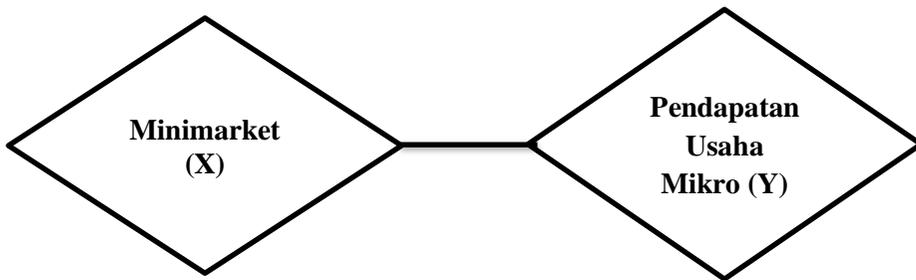
Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan awal. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang tertuang dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6, No. 1 (2017), hal. 54.

¹⁶ Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, ... hal. 23.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan jenis pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Yuridis, yaitu suatu jenis pendekatan menganalisis ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan masalah yang dibahas.
- b. Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu jenis pendekatan yang memiliki apakah konsep yang dilaksanakan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau alternatif lain kearah perubahan objek penelitian.
- c. Pendekatan Empiris, yaitu penulis menguraikan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah di mulai dari bulan Maret 2021

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8.

sampai dengan selesai. Dengan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di setiap pengusaha mikro yang berlokasi dekat dengan minimarket di Kecamatan Serang, Kota Serang, sehingga diperlukan upaya penelitian agar dapat diketahui sejauh mana dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Serang Kota Serang- Banten.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan perihal atau satuan yang akan diteliti oleh peneliti.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil di Kecamatan Serang yang merupakan wilayah persebaran minimarket modern

¹⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 119.

seperti Alfamart dan Indomaret di Kota Serang. Sedangkan untuk jumlah populasinya adalah 52 orang.¹⁹

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu.²⁰ Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

- a. Kecamatan Serang merupakan kecamatan dengan jumlah minimarket modern terbanyak di Kota Serang.
- b. Pedagang kaki lima disurvei sudah berdiri terlebih dahulu di wilayah tersebut sebelum adanya minimarket modern.
- c. Pedagang kaki lima tersebut memiliki radius 50 meter dari *minimarket* modern.

Penulis akan meneliti responden di Kecamatan Serang sebanyak 20 responden yang lokasi usaha pedagang kaki lima

¹⁹ Disperdaginkop Kota Serang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* hal. 85.

tersebut berdekatan atau memiliki jarak yang dekat dengan minimarket modern.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Aikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan yang diperoleh peneliti, baik yang berupa fakta maupun dalam bentuk angka. Jadi, data dapat diartikan sebagai segala fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil dari pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.²¹

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empiric yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responded. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan

²¹ Laila Mauizhatul Hasanah, *Toko Ritel Alfamart di Tengah-Tengah Usaha Toko Kecil Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ...*, hal. 36.

ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuisioner yang biasanya dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah ada atau tersedia sehingga peneliti hanya tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan cepat dan lebih mudah karena data yang diperlukan sudah tersedia. Sumber data sekunder adalah sumber penunjang bagi seorang peneliti, mencakup dokumen-dokumen, hasil penelitian, buku-buku, laporan, Koran, majalah, makalah, internet, dan lain sebagainya.²²

²² Laila Mauizhatul Hasanah, *Toko Ritel Alfamart di Tengah-Tengah Usaha Toko Kecil Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, ...*, hal. 37.

5. Indikator Variabel

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Minimarket (X)	a. Produk b. Harga c. Promosi d. Tempat ²³
Pendapatan (Y)	a. Modal b. Jam Usaha c. Lama Usaha ²⁴

Sumber: Analisis Peneliti (2021)

²³ M. Ismail Yusanto dan M. Krevet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Depok: Gema Insani, 2002, hal. 96.

²⁴ Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*. Jurnal Ekonomi (2015), hal. 30.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:²⁵

a. Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1957). Wawancara dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai fokus grup. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur

²⁵ Laila Mauizhatul Hasanah, *Toko Ritel Alfamart di Tengah-Tengah Usaha Toko Kecil Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, ...*, hal. 39.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah dipersiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal/ variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 206). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan minimarket dan Usaha Mikro.²⁶

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data di atas penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 183-185.

dan lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan sebuah pola, memilahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola permasalahan, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari sampai menemukan suatu hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang terbaik yaitu dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Peneliti tidak harus menunggu data semua terkumpul kemudian menganalisisnya, justru peneliti sejak awal sudah membaca dan menganalisa data yang terkumpul, baik berupa catatan wawancara, dokumen, maupun material lainnya. Secara otomatis kita harus kritis dengan data yang dianalisa sembari melakukan pemeriksaan keabsahan data secara

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 248.

berlanjut. Peneliti jangan sesekali sampai menumpuk data penelitiannya yang kemudian baru dilakukan analisis data.²⁸

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data sangat beragam seperti kutipan, observasi, wawancara, dokumentasi, catatan dan lainnya yang mana terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu dalam menganalisa data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu tiga model analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, pemokusian, dan pentransformasian data yang masih mentah dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, memilih, membuang serta mengorganisasikan data dalam satu cara, yang mana

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Data Display

Display dalam konteks ini merupakan suatu kumpulan informasi yang telah tersusun dan telah ada penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan sangat membantu bagi seseorang untuk memahami apa yang terjadi dan akan membantu dalam melakukan analisa lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang ada.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama dalam melakukan analisis data yaitu penarikan suatu kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti selalu mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya, memo dan catatan lainnya telah ditulis, dan kesimpulan

akhir dalam penelitian ini harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.²⁹

Penulis menggunakan salah satu teknik analisis data dari tiga model Miles dan Huberman yaitu menggunakan model Reduksi Data karena dapat menunjuk kepada proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, pemokusian, dan pentransformasian data yang masih mentah dari catatan tertulis di lapangan.

8. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas.³⁰

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 408-409.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 214

a. Uji Validitas

Validitas dalam bidang penelitian kualitatif diartikan sebagai “ketepatan” alat, proses dan data. Apakah pertanyaan penelitian memperoleh hasil yang diinginkan, metodologi sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain yang berlaku untuk metodologi penelitian, kesesuaian sampling dan analisis data, dan akhirnya hasil dan kesimpulan berlaku untuk sampel dan konteks. Dua bentuk utama yang mencakup banyak jenis merujuk kepada “Internal” dan “Eksternal” keabsahan.³¹ Validitas Internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil penelitian yang dicapai. Jika dalam desain dirancang untuk meneliti etos kerja, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja. Penelitian menjadi tidak valid apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru. Sedangkan Validitas Eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 215

atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Dapat diartikan pula sejauh mana representasi tersebut atau refleksi realitas yang terjadi.³²

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah:

1) Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu.³³ Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 216

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ... hal. 250.

beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek.

- b) Triangulasi Metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.³⁴

2) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hal. 251.

harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³⁵

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai stabilitas suatu informasi yang sedang diolah. Merujuk kepada kemampuan metode penelitian untuk menghasilkan secara konsisten hasil yang sama selama periode pengujian diulang.

Menurut (Sugiyono, 2011:268), dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. dilakukan pada sampel yang mendekati populasi dan pengumpulan serta analisis analisis dilakukan dengan cara yang benar. Reliabilitas berkenaan dengan derajat

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hal. 253.

konsistensi dan stabilitas data atau temuan serta bersifat ganda dan dinamik.³⁶ Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis dalam melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan dapat ditunjukkan oleh peneliti.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama merupakan pendahuluan, penulis menjadikan tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun skripsi, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 221

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab kedua merupakan landasan teori untuk membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti menjelaskan tentang Bisnis Ritel, Minimarket, Pendapatan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Bab III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ketiga ini merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian yang akan membahas letak geografis wilayah penelitian, dan gambaran umum objek penelitian.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Pada bab kelima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran berdasarkan analisis data yang telah diolah dan juga telah dibahas sebelumnya.